

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Chalk and Talk* pada Peserta Didik Kelas IV SDN No. 8 Tampuan

Desi Hadi Sandi

STKIP Muhammadiyah Enrekang

Email: desihadi16@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Chalk and Talk* pada peserta didik kelas VI SDN NO 8 Tampuan. Tahap pelaksanaannya meliputi: perencanaan (plaining), pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas VI semester ganjil SDN no 8 Tampuan pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing tiga kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN NO 8 Tampuan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan strategi pembelajaran *Chalk and Talk*.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil belajar, Strategi pembelajaran, *Chalk and Talk*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang terlaksananya pengembangan kecerdasan dan kehidupan bangsa adalah pelajaran matematika. Oleh karena itu matematika merupakan sarana berpikir yang menjadi dasar dalam mengembangkan konsep disiplin diri. Matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan konsep manusia kepada suatu logika berpikir yang sistematis, sehingga matematika biasa dikatakan sebagai suatu sarana yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Realita dilapangan menunjukkan hasil belajar matematika masih perlu untuk ditingkatkan. Suatu hal yang perlu mendapat perhatian khususnya para pelaku pendidikan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik beranggapan bahwa matematika sangat sulit sehingga mereka tidak mempunyai keinginan untuk mempelajarinya, dan pada saat

pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya.

Fakta tersebut menuntut profesionalisme guru untuk senantiasa menciptakan cara yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran agar hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik semakin meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu modal utama menciptakan proses pembelajaran yang baik adalah diperlukan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Chalk and Talk*. Dimana dari tahap-tahap yang dilalui peserta didik dalam strategi pembelajaran *Chalk and Talk* membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari karena setelah pembelajaran selesai, guru mengulang kembali materi yang menjadi pokok persoalan yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul “peningkatan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Chalk and Talk* pada peserta didik kelas VI SDN No 8 Tampuan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Pembelajaran *Chalk and Talk*

Hosnan (2014: 373) mengatakan bahwa Strategi *Chalk and Talk* sering juga dinamakan pembelajaran ekspositori karena Strategi *Chalk and Talk* lebih menekankan kepada proses bertutur.

Wina Sanjaya (Khairul, 2014) mengemukakan bahwa strategi *Chalk and Talk* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

Suherman (2003: 203) Strategi *Chalk and Talk* hampir sama dengan metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada strategi *Chalk and Talk* dominasi guru sangat berkurang, karena tidak terus menerus bicara. Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti. Pada metode ceramah kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi yang terjadi searah dari pembicaraan kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.

Beberapa hal yang harus dipahami setiap guru yang akan menggunakan strategi ini menurut Wina Sanjaya (Khairul, 2014). Antara lain :

- 1) Rumuskan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Kuasai materi pelajaran dengan baik
- 3) Kenali berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian

Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar belakang audiens atau peserta didik yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar peserta didik. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luar dan besarnya ruangan,

pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri. Keberhasilan penggunaan strategi *Chalk and Talk* sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi *Chalk and Talk* menurut Sanjaya (2006: 182) yaitu: persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), menghubungkan (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), penerapan.

(a) Persiapan (*preparation*)

Dalam strategi ini, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Chalk and talk* sangat tergantung pada langkah persiapan.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya:

- i. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif

Sanjaya (2006: 182) mengemukakan salah satu contoh sugesti yang negatif yaitu: anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi pelajaran tersulit. Banyak, bahkan hamper semua kakak-kakak kelas kalian yang gagal menguasai materi ini. Oleh sebab itu, kalian harus bersungguh-sungguh untuk belajar agar tidak mendapatkan nasib seperti yang dialami oleh kakak-kakak kelas kalian.

Ketika mendengar guru anda berkata demikian sebelum ia memulai pelajaran, pasti dalam bayangan anda, anda akan merasa berat untuk mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan. Manakala perasaan itu muncul, jangan harap proses pembelajaran akan menghasilkan sesuatu yang kita harapkan. Coba anda bandingkan dengan pernyataan guru yang dikemukakan Sanjaya (2006: 182) yaitu: anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi pelajaran yang penuh dengan tantangan dan sangat mengasyikkan. Memang dulu, ada kakak kelas kalian yang kurang menguasai materi ini. Saya kira, hal ini disebabkan karena mereka kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Oleh sebab itu, saya harapkan kalian untuk meningkatkan sedikit motivasi untuk belajar agar materi pelajaran yang sangat penting ini dapat kalian kuasai dengan optimal.

Pernyataan di atas berbeda dengan pernyataan sebelumnya, pernyataan di atas merupakan pernyataan yang bisa mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Inilah yang dimaksud dengan memberikan sugesti yang positif. Peserta didik tidak akan merasa dibebani, justru mereka akan merasa tertantang untuk mempelajari pelajaran yang akan disampaikan itu.

- ii. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai

Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan peserta didik akan paham apa yang harus mereka kuasai serta mau dibawa kemana mereka. Dengan demikian, tujuan merupakan “pengikat” baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

(b) Penyajian (*presentation*)

Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu: penggunaan bahasa, intonasi suara, dan menjaga kontak mata dengan peserta didik.

(c) Korelasi

Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

(d) Menyimpulkan (*Generalization*)

Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting sebab melalui langkah menyimpulkan peserta didik akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada peserta didik tentang kebenaran suatu paparan.

(e) Mengaplikasikan (*Application*)

Melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: pertama, dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Kedua, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

a. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Chalk and Talk*

Strategi pembelajaran *Chalk and Talk* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa kelebihan menurut Sanjaya (2006: 190) diantaranya:

- 1) Dengan strategi pembelajaran tersebut guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan pembelajaran..
- 2) Dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas.
- 3) Bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.

Strategi ini juga memiliki kelemahan menurut Sanjaya (2006: 190), diantaranya:

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- 2) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Keberhasilan strategi ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, dan rasa percaya diri.

2. Teori Belajar yang Mendukung Strategi Pembelajaran *Chalk and Talk*

Ausubel (Rudi, 2012) supaya proses belajar peserta didik menghasilkan sesuatu yang bermakna, tidak harus peserta didik menemukan sendiri semuanya. Pemerolehan informasi merupakan tujuan pembelajaran yang penting dan dalam hal-hal tertentu dapat mengarahkan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk mengorganisasikan dan mempresentasikan apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik, sedangkan peran peserta didik disini adalah menguasai yang disampaikan gurunya. Belajar dikatakan menjadi bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel adalah bila informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik itu sehingga peserta didik itu mampu mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran *Chalk and Talk* dalam Pembelajaran Matematika.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran khususnya matematika adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Chalk and Talk*. Untuk melaksanakan strategi pembelajaran tersebut dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode Tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas maka strategi pembelajaran *Chalk and Talk* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN No 8 Tampaan.

Tabel 2.1. Sintaks Strategi Pembelajaran *Chalk and Talk*

No	Fase	Peran Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar.
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
3.	Korelasi	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar.

4.	Menyimpulkan	Guru menyimpulkan inti dari materi pelajaran yang telah diajarkan.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang pelaksanaannya meliputi: perencanaan (*plaining*), pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI semester ganjil SDN No 8 Tampuan 2016/2017.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lembar observasi digunakan untuk menilai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas dan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas peserta didik yang akan diamati dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan guru saat pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, berani mengerjakan soal di depan kelas, aktif menyampaikan materi pelajaran, serta melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran.

Tes hasil belajar akan diberikan pada peserta didik untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik terhadap materi yang diberikan dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar matematika peserta didik diperoleh dengan menggunakan teknik tes yang di berikan pada setiap akhir siklus, data tentang aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama

proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan teknik observasi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa data hasil belajar matematika, data aktivitas Peserta didik dan data aktivitas guru. Ketiga data ini dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menghitung skor rata-rata dan persentase dari masing-masing data.

1. Data Hasil Belajar Matematika

Tingkat keberhasilan peserta didik dapat diketahui dari daftar nilai hasil belajar matematika peserta didik. Kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika peserta didik adalah pengkategorian penilaian skala lima oleh Nurkencana (Mas'ud Badolo, 2014: 16) sebagai berikut:

Kemampuan Pengkategorian 90% - 100% dikategorikan "sangat tinggi"

Kemampuan Pengkategorian 80% - 89% dikategorikan "tinggi"

Kemampuan Pengkategorian 65% -79% dikategorikan "sedang"

Kemampuan Pengkategorian 55% - 64% dikategorikan "rendah"

Kemampuan Pengkategorian 0% - 54% dikategorikan "sangat rendah"

Ketuntasan belajar dapat diartikan

sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar

dan indikator yang telah ditetapkan.

Hasil belajar peserta didik juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 65 sesuai dengan KKM. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 85\%$ peserta didik di kelas tersebut mencapai nilai 65. Adapun angka persentase hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar

N = Jumlah peserta didik

Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Skor	Kategorisasi Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik

Data hasil penilaian pengamat untuk aktivitas peserta didik selama pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$PTi = \frac{\sum Ti}{\sum T} \times 100\%$$

Dengan:

PTi = Persentase peserta didik yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan.

$\sum Ti$ = Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan.

$\sum T$ = Jumlah peserta didik yang hadir pada setiap pertemuan.

Interpretasi (Arikunto, 2012) belajar dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2007: 251) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Aktivitas Belajar

Persentase Aktivitas Belajar	Kategori
$0\% \leq \text{nilai} < 20\%$	Kurang Sekali
$20\% \leq \text{nilai} < 40\%$	Kurang
$40\% \leq \text{nilai} < 60\%$	Cukup
$60\% \leq \text{nilai} < 80\%$	Baik
$80\% \leq \text{nilai} \leq 100\%$	Baik Sekali

Sumber: Arikunto, dkk (2007: 251)

3. Analisis Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Data hasil penelitian pengamat (observer) terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari banyak pertemuan. Kriteria tingkat kemampuan guru dalam Pengelolaan Pembelajaran (PB) sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran (PB)

Nilai	Kriteria
$0,00 \leq PB < 1,00$	Tidak Baik
$1,00 \leq PB < 2,00$	Kurang
$2,00 \leq PB < 3,00$	Cukup
$3,00 \leq PB < 4,00$	Baik
PB = 4,00	Sangat Baik

Sumber: Nurdin (Rusdi, 2009: 114)

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik setelah dilakukan penerapan strategi pembelajaran *Chalk and Talk* dari siklus I ke siklus berikutnya.
2. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individu dari siklus I ke siklus berikutnya. Dimana dikatakan tuntas secara individu apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari sekolah yaitu 65.
3. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya.
4. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari siklus I ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif peserta didik pada siklus I

a. Hasil belajar peserta didik siklus I

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26
Rata-rata Skor	42.88
Median	35.50
Standar Deviasi	21.64
Variansi	468.50
Rentang Skor	61
Skor Terendah	12
Skor Tertinggi	73
Skor Ideal	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	%tase
0% - 54%	0-54	Sangat Rendah	14	53,8
55% - 64%	55-64	Rendah	5	19,2
65% - 79%	65-79	Sedang	7	26,9
80% - 89%	80-89	Tinggi	0	0
90% -100%	90-100	sangat tinggi	0	0
Jumlah			26	100

Hasil analisis data pada Tabel 4.1 menunjukkan skor rata-rata kemampuan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 42,88. Jika skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dimasukkan pada Tabel 4.2, maka skor rata-rata peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya, jika hasil belajar matematika peserta didik pada siklus I dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik, maka dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Interval skor	Kategori	Frekuensi	%tase
65% -100%	65 -100	Tuntas	7	26,9
0% - 64%	0 - 64	Tidak tuntas	19	73,1
Jumlah			26	100

b. Hasil belajar peserta didik siklus II

Analisis statistik deskriptif hasil belajar matematika peserta didik berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26
Rata-rata Skor	83.88
Median	85.50
Standar Deviasi	10.76
Variansi	115.94
Rentang Skor	38
Skor Terendah	60
Skor Tertinggi	98
Skor Ideal	100

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	%tase
0% - 54%	0-54	Sangat Rendah	0	0
55% - 64%	55-64	Rendah	2	7,7
65% - 79%	65-79	Sedang	4	15,4
80% - 89%	80-89	Tinggi	10	38,5
90% -100%	90-100	sangat tinggi	10	38,5
Jumlah			26	100

Siklus II

Hasil analisis data pada Tabel 4.4 menunjukkan skor rata-rata kemampuan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 83.88. Jika skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik dimasukkan pada Tabel 4.5, maka skor rata-rata peserta didik berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, jika hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik, maka dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika peserta didik pada Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Interval skor	Kategori	Frekuensi	%tase
65% -100%	65 -100	Tuntas	24	92,3
0% - 64%	0 - 64	Tidak tuntas	2	7,7
Jumlah			26	100

Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II akan digambarkan dengan Diagram 4.1 berikut:

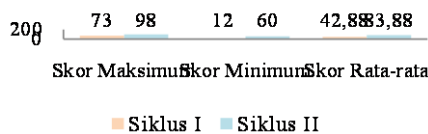


Diagram 4.1 Hasil Belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II akan digambarkan dalam diagram 4.2 berikut:

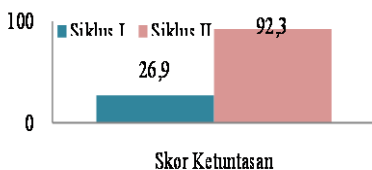


Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik Siklus I ke Siklus II

2. Deskripsi Hasil Observasi

a. Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peserta Didik

Jenis aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran yaitu:

Bagian A, peserta didik yang hadir selama proses pembelajaran berlangsung.

Bagian B, Peserta didik yang memperhatikan guru saat pembelajaran.

Bagian C, Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Bagian D, Peserta didik yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Bagian E, Peserta didik yang mengerjakan soal di depan kelas.

Jenis aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran yaitu:

Bagian F, Peserta didik melakukan kegiatan lain diluar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru atau melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran (ngantuk, tidur, ngobrol, melamun).

Adapun perbandingan persentase aktivitas peserta didik pada setiap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.3 di bawah ini:

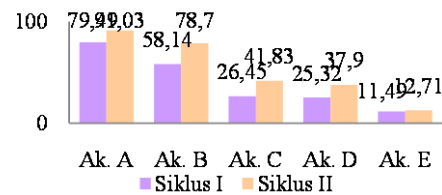


Diagram 4.3. Perbandingan Persentase Aktivitas Peserta Didik yang Sesuai Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Aktivitas A - E)

Berikut adalah diagram yang menunjukkan perbandingan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Chalk and Talk*.

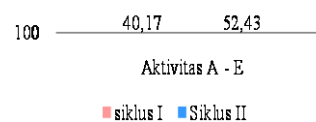


Diagram 4.4. Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik yang Sesuai pada Siklus I dan Siklus II (Aktivitas A-E)

Selanjutnya untuk mengetahui penurunan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajaran (aktivitas F) dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Diagram 4.5 berikut:

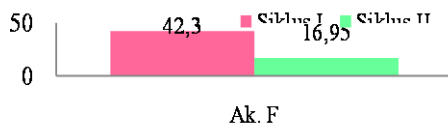


Diagram 4.5. Perbandingan Persentase Aktivitas Peserta Didik yang tidak Sesuai dengan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II (Aktivitas F)

Kesimpulan yang dapat ditarik dari diagram 4.5 di atas adalah persentase peserta didik melakukan kegiatan lain diluar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru atau melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran (ngantuk, tidur, ngobrol, melamun) mengalami penurunan yakni 42,3% pada siklus I menjadi 16,95% pada siklus II. Sehingga indikator keberhasilan pada nomor urut tiga terpenuhi.

b. Hasil Analisis Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Chalk and Talk*

Perbandingan rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Diagram 4.6 berikut ini:

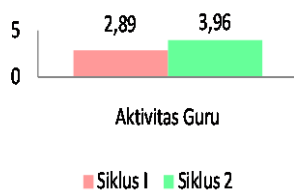


Diagram 4.6. Perbandingan rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus I dan siklus II

Kesimpulan yang dapat ditarik dari diagram 4.6 di atas adalah rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 2,89 pada siklus I menjadi 3.96 pada siklus II. Sehingga indikator keberhasilan pada nomor urut empat terpenuhi.

Selanjutnya, jika rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut berdasarkan konversi nilai rata-rata, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Chalk and Talk* pada siklus I maupun siklus II berada pada kategori “baik”.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dikemukakan beberapa hal tentang hasil penelitian, yang diantaranya: ketercapaian tujuan penelitian, kendala-kendala yang ditemui dan, kelemahan-kelemahan penelitian.

Ketercapaian tujuan yang akan dikemukakan dalam pembahasan ini adalah ketercapaian tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni meningkatnya hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN No 8 Tampuan yang merupakan subjek penelitian dengan menerapkan penerapan strategi pembelajaran *Chalk and Talk* dalam proses pembelajaran di kelas.

Kendala-kendala yang akan diungkapkan dalam bagian pembahasan ini adalah kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran matematika berlangsung melalui penerapan strategi pembelajaran *Chalk and Talk*. Dalam penelitian ini banyak kendala yang dihadapi oleh peneliti, oleh sebab itu perlu dilakukan langkah-langkah untuk meminimalisir atau meniadakan kendala yang dihadapi tersebut.

Kelemahan-kelemahan penelitian yang akan dikemukakan dalam bagian pembahasan ini adalah kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan penelitian, khususnya pada proses penelitian. Selain itu akan diungkapkan pula alasan munculnya kelemahan-kelemahan tersebut dan alternatif solusi yang dapat ditempuh untuk meminimalisir kelemahan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan fakta yang ditemukan dalam hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas VI SDN No 8 Tampuan mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi pembelajaran *Chalk and Talk*. Hal ini ditandai dengan:

1. Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada peserta didik siklus I yaitu 42.88 menjadi 83.88 . pada siklus II.
2. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik yaitu 26,9% pada siklus I meningkat menjadi 92,3% pada siklus II.

3. Meningkatnya rata-rata aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II.
4. Meningkatnya rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan saran yaitu sangat diharapkan kepada guru matematika agar strategi pembelajaran *Chalk and Talk* dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika sehingga hasil belajar matematika peserta didik dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. A., Sari, N., Nasra, N., & Elihami, E. (2020). PERANAN LAPANGAN PERLEMBAGAAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DIAN AYU DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 122-138.
- Alexandro. 2013. *Pengertian dan Hasil Belajar Matematika Menurut Para Ahli* tersedia pada <http://catatanalexandro.blogspot.com/2013/11/pengertian-dan-hasil-belajar-matematika.html> di akses pd tgl 26-03-2015
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayu. 2012. Makalah *Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. (online). <http://tonjitonjidor-ayuayu.blogspot.co.id/2012/01/makalah-alat-peraga-dalam-pembelajaran.html>. (online). Diakses 25 April 2016.
- Djafar, S., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019). Increasing the Mathematics Learning through the Development of Vocational Mathematics Modules of STKIP Muhammadiyah Enrekang. *ICONSS Proceeding Series*, 246-251.
- Dwiwansyah Musa, Lisa Aditya. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Murid Kelas VII.1 SMP Negeri 8 Parepare*. Skripsi: UMPAR.
- Efendi, A., & Elihami, E. (2020). GUIDE-LINING FOR LEARNING TO OPTIMIZING LEARNING ACHIEVEMENT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 56-62.
- Elihami, E. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah melalui Kuis Dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas*. *SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 27-37.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN ISLAM DALAM ORGANISASI BELAJAR. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.
- Elihami, E., Rahamma, T., Dangnga, M. S., & Gunawan, N. A. (2019). Increasing Learning Outcomes of the Islamic Education through the Buginese Falsafah in Ajatappareng Region. *ICONSS Proceeding Series*, 429-435.
- Eskarya, H., & Elihami, E. (2020). THE INSTITUTIONAL ROLE OF FARMER GROUPS TO DEVELOP THE PRODUCTION OF COCOA. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 81-87.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah, Ali dan Muhlirarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah, Ali, dkk. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Haslinda, H., & Elihami, E. (2020). DEVELOPING OF CHILDRENS PARK PROGRAM 'SITTI KHADIJAH' IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 41-47.
- Irma. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Murid Kelas X₁₁ SMA Negeri 1 Parepare*. Skripsi : UMPAR
- Khalik, M. F., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). THE QUALITY OF HUMAN RESOURCE

- IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 63-71.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviana. 2012. *Macam-macam Alat Peraga*. (online)
<http://www.slideshare.net/octavianashintadewi/macam-macam-alat-peraga-matematika>. Diakses 25 April 2016.
- Panjiamboro. 2013. *Pengertian Alat Peraga*. (online)
<https://panjiamboro.wordpress.com/2013/05/17/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alat-peraga/>. Diakses 25 April 2016.
- Ridiawan. 2013. *Strategi Pembelajaran Ekspositori*. Tersedia pada
(<http://ridiawan.blogspot.com/2013/05/strategi-pembelajaran-ekspositori.html>) di akses pada tanggal 16 januari 2015
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring Usable Knowledge: Teacher's Analyses of Mathematics for Teaching Quality and Student Learning. In *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series* (pp. 239-245).
- Saharuddin, A., Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). LITERATION OF EDUCATION AND INNOVATION BUSINESS ENGINEERING TECHNOLOGY. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 48-55.
- Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2020). STUDENT AND FACULTY OF ENGAGEMENT IN NONFORMAL EDUCATION. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139-147.

Copyright © 20120 *Diferensial Journal*
Published by STKIP Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/diferensial/index>